

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Stroke adalah kelainan neurologis yang ditandai dengan penyumbatan pembuluh darah. Dalam konteks stroke, gumpalan darah berkembang di dalam otak dan mengganggu aliran darah, mengakibatkan penyumbatan arteri dan selanjutnya pecahnya pembuluh darah, yang menyebabkan perdarahan. Pecahnya arteri ini selama stroke menginduksi kematian mendadak sel-sel otak karena kekurangan oksigen. Selain itu, stroke juga dapat berkontribusi pada manifestasi depresi dan demensia. Sebelum rilis International Classification of Disease 11 (ICD-11) pada tahun 2018, stroke dikategorikan sebagai penyakit vaskular. Namun, klasifikasi ini gagal untuk secara akurat mempertimbangkan informasi klinis pasien stroke, sehingga mengabaikan tingkat keparahan dan beban spesifik dari kondisi tersebut. Akibatnya, individu yang menderita stroke dan peneliti yang mempelajari kondisi tersebut kehilangan dukungan pemerintah dan dana hibah yang ditujukan untuk gangguan neurologis (Kuriakose & Xiao, 2020).

Pada tahun 2020, ada peningkatan populasi yang diantisipasi lebih dari 20 juta individu setiap tahun, dan angka ini diperkirakan akan melampaui 24 juta penduduk pada tahun 2030. (American Heart Association Statistics Committee and Stroke Statistics Subcommittee Heart Disease and Stroke Statistic., 2016) Negara-negara yang menunjukkan tingkat kematian tinggi akibat stroke adalah China dengan angka 1.700.000, India dengan penghitungan 800.000, dan Rusia yang mencatat 500.000 kematian (Abiodun, 2018)

Sementara itu, terjadinya stroke di Indonesia menyaksikan lonjakan 7% - 11% atau 2.120,362 orang antara tahun 2013 dan 2018. Proporsi stroke yang meningkat ini memiliki kapasitas untuk meningkatkan prevalensi di semua kelompok usia. Meskipun sebagian besar kasus diidentifikasi pada individu lanjut usia, populasi yang cukup besar mengalami stroke

sebelum mencapai usia 50 tahun, yang dikenal sebagai stroke “muda”. (Jiri Polivka, 2019) Fenomena stroke yang bermanifestasi dalam rentang usia 15 hingga 45 tahun umumnya dilambangkan sebagai stroke yang terjadi pada demografis muda (van Alebeek et al., 2018)

Penelitian melakukan studi awal pada tanggal 13 febuari 2024 di Rumah sakit Bethesda Yogyakarta di ruang Galelia 4 dari hasil wawancara kepada salah satu perawat disana didapatkan hasil bahwa mayoritas yang sering terjadi yaitu stroke dengan jumlah pasien setiap minggu rata rata 20 pasien dengan kasus CVA dengan masalah keperawatan yang sering muncul defisit perawatan diri, gangguan mobilitas, glukosa dan nyeri akut maupun nyeri kronis.

B. Rumus masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan Masalah Keperawatan keterbatasan gerak dan fungsi dengan intervensi Okupasi di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan Masalah Keperawatan Keterbatasan gerak dan fungsi di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dengan masalah keperawatan stroke Non hemoragik di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- b. Mampu menentukan dan menetapkan diagnose dengan Masalah keperawatan stroke Non hemoragik di Rumah sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

- c. Mampu menentukan rencana keperawatan pada masalah keperawatan stroke non hemoragik dengan terapi okupasi di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- d. Mampu menentukan implementasi keperawatan pada klien stroke non hemoragik di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada klien stroke non hemoragik di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan dengan adanya peneliti ini dapat bermanfaat dalam peningkatan inovasi dalam kasus stroke Non Hemoragik yang ada di Rumah sakit Swasta Daerah Yogyakarta,
2. Bagi Institusi Akademik
Dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi dengan kasus Stroke Non Hemoragik dengan Asuhan Keperawatan yang dilakukan di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
3. Bagi Klien dan Keluarga
Proses penelitian ini yaitu Asuhan Keperawatan yang di berikan kepada klien agar dapat membantu klien dan keluarga memahami mengenai faktor resiko, dan cara mengatasi penyakitnya sehingga manajemen Kesehatan dapat meningkat.
4. Bagi peneliti lain
Menjadi sumber referensi dan dapat mengelola kasus Stroke Non Hemoragik dengan masalah Keperawatan keterbatasan gerak dan fungsi.